

Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Di Yayasan Kanker Indonesia Cabang Kalimantan Selatan Tahun 2014

Review of Mother's Knowledge and Attitude About Early Detection of Breast Cancer At Indonesia Cancers Foundation, South Kalimantan 2014

Nina Rahmadiliyani^{1*}, Tri Handayani², Eva Rahmawati³

¹ STIKES Husada Borneo, Jl. A. Yani Km 30,5 No.4 Banjarbaru, Kalimantan Selatan

² Alumni STIKES Husada Borneo, Jl. A. Yani Km 30,5 No.4 Banjarbaru, Kalimantan Selatan

³ Alumni STIKES Husada Borneo, Jl. A. Yani Km 30,5 No.4 Banjarbaru, Kalimantan Selatan

*korespondensi : nina_roshan@yahoo.com

Abstract

Background : Cancer constitutes disease that really been discouraged society because frequent causes death. Breast cancer happens since be troubled sistem cell growth at deep breast network. To the effect : Knowing mother's knowledge and attitude about early detection of breast cancer at Indonesian Cancer Foundation, South Kalimantan's branch. 2014. Observational method : This research utilize descriptive method. Research is done April May 2014. Population are exhaustive mother about cancer early detection breast as much 70 person and sample that taking to utilize accidental is sampling . Observational instrument by use of kuesioner. Analysis did by analisis's data univariat's ala. Observational result: knowledge Level description and mother attitude about cancers early detection breast as much 70 mother that do early detection of breast cancer which is available 29 respondents (41,42%) with enough knowledge, 25 respondents (35,72%) with good knowledge, 16 respondents (22,86%) with subtracted knowledge. Meanwhile mother attitude to early detection of breast cancer available 45 respondents (64,28%) with positive attitude, and 25 respondents (35,72%) with negative attitude.

Keywords: : knowledge level, attitude, cancers early detection.

Pendahuluan

Kanker merupakan penyakit yang sangat ditakuti masyarakat karena sering menyebabkan kematian. Prevalensi kanker di seluruh dunia terus mengalami peningkatan, baik di negara-negara barat maupun di negara-negara bagian Asia. Laporan kanker dunia memperkirakan angka kejadian kanker akan meningkat menjadi 15 juta kasus baru di tahun 2020 (1). WHO (*World Health Organizations*) tahun 2008, menyebutkan sebanyak 458.000 mortalitas per tahun akibat kanker payudara.

Jumlah penderita kanker payudara di Amerika Serikat dan beberapa negara maju lainnya menduduki peringkat pertama (2).

Data *Pathology Based Cancer Registry* bekerja sama dengan yayasan kanker Indonesia, menunjukkan kanker payudara di Indonesia menduduki peringkat kedua dari semua jenis kanker yang sering diderita (2). Berdasarkan data Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) tahun 2009, kanker payudara menempati urutan pada

pasien rawat inap di seluruh rumah sakit di Indonesia 21,69%, disusul kanker leher rahim 17% (4). Berdasarkan data *Global Burden of Cancer*, angka kejadian kanker payudara di Indonesia sebanyak 26 per 100.000 perempuan (5). Dokter spesialis bedah kanker Rumah Sakit Kanker Dharmais yaitu Sutjipto (6) menyatakan saat ini penderita kanker payudara di Indonesia mencapai 100 dari 100.000 penduduk. Sekitar 60-70% dari penderita tersebut datang pada stadium tiga, yang kondisinya terlihat semakin parah (7).

Angka kejadian kanker payudara meningkat secara global dan menjadi masalah kesehatan masyarakat yang signifikan. Prognosis kanker payudara berhubungan dengan tahap penyakit saat diagnosa dan pengobatan, jika semakin dini tumor terdeteksi maka akan baik prognosinya. *Skining* rutin kanker kanker payudara bagi perempuan dapat mendeteksi secara klinis tumor yang tidak teraba, pemeriksaan ini dapat meningkatkan kelangsungan hidup 95,1% setelah hampir 20 tahun (8).

Kaum wanita masih sangat rentan menderita penyakit kanker payudara yang dapat mengakibatkan kematian. Kanker payudara menempati urutan pertama pada pasien rawat inap di seluruh RS di Indonesia (16,85%), disusul kanker leher rahim (11,78%) dan kejadian kanker payudara lebih tinggi (21,69%), dibandingkan kanker leher rahim (17%). Kanker tertinggi yang diderita wanita Indonesia adalah kanker payudara dengan angka kejadian 26 per 100.000 perempuan, disusul kanker rahim dengan 16 per 100.000 perempuan (9).

Kanker payudara adalah kanker yang terjadi karena terganggunya sistem pertumbuhan sel di dalam jaringan payudara. Payudara tersusun dari kelenjar susu, saluran kelenjar, dan jaringan penunjang payudara. Sel abnormal dapat tumbuh di bagian tersebut, mengakibatkan kerusakan yang lambat, dan menyerang payudara (10).

Kanker payudara terjadi karena terganggunya sistem pertumbuhan sel di dalam jaringan payudara. Penyebab kanker payudara belum diketahui secara pasti, namun ada beberapa faktor yang mampu meningkatkan risiko terjadinya kanker payudara. Faktor-faktor tersebut meliputi riwayat pribadi tentang kanker payudara, riwayat keluarga dengan kanker payudara, menstruasi dini, menopause pada usia lanjut, terapi pengganti hormon, radiasi, masukan alkohol, dan stres (11).

Tanda dan gejala kanker payudara yaitu terdapat benjolan pada payudara yang berubah bentuk, kulit payudara berubah warna, puting susu masuk ke dalam, bila tumor sudah membesar muncul rasa sakit hilang-timbul, kulit payudara terasa seperti terbakar, dan payudara mengeluarkan darah atau cairan lain. Tanda kanker payudara yang paling jelas adalah adanya ulkus pada payudara (12).

Penatalaksanaan kanker payudara dilakukan dengan serangkaian pengobatan yaitu pembedahan, terapi radiasi, kemoterapi, dan terapi kombinasi. Masing-masing cara dari pengobatan kanker tersebut masih memiliki kelemahan, sehingga pengobatan kanker pada umumnya sampai saat ini belum ada yang menunjukkan hasil yang memuaskan. Salah satu pengobatan yang dilakukan pasien

kanker payudara adalah kemoterapi. Pengobatan ini menggunakan obat anti kanker untuk membunuh sel kanker (12). Manfaat dari kemoterapi adalah untuk mencegah, mengurangi pertumbuhan sel yang ganas, dan menghindari terjadinya metastase. 4 pengobatan jenis ini dapat dilakukan sebelum dan sesudah operasi kanker. Pengobatan ini menimbulkan efek samping (13).

Efek samping kemoterapi tergantung pada jenis obat yang digunakan, jumlah yang diberikan, dan lama pengobatan. Efek samping yang sering terjadi dari kemoterapi adalah mual dan muntah, supresi sumsum tulang, *mukositis*, diare, *alopesia*, dan infertilitas (14).

Pasien kanker payudara membutuhkan waktu jangka panjang untuk secara rutin mengikuti kemoterapi di rumah sakit dalam beberapa bulan. Kemoterapi dilakukan setiap 3 minggu sekali, selain itu kemoterapi masih perlu dilakukan 5 sampai 10 tahun kemudian untuk menurunkan risiko kanker muncul kembali (14).

Pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi mengalami dampak psikologis yang semakin beragam, berbeda intensitasnya antara penderita satu dengan yang lain mulai dari intensitas ringan sampai kuat atau sampai munculnya gangguan mental. Dampak psikologis adalah suatu bentuk perilaku positif maupun negatif yang muncul dalam bentuk perilaku sebagai hasil dari adanya stimulus dan respon yang bekerja pada diri seseorang (15).

Pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi mengalami dampak psikologis berupa rasa takut akan kematian, takut menjadi beban, takut ditinggalkan, ketidakmampuan, dan gangguan harga diri (16).

Hasil penelitian Wijayanti tahun 2007 menyatakan dampak psikologis yang dialami pasien kanker payudara yang dialami pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi meliputi ketidakberdayaan, cemas, malu, harga diri menurun, stres, depresi, dan marah. Sesuai dengan pendapat Hadjam (16) mengungkapkan, pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi memperlihatkan adanya stres yang ditunjukkan dengan perasaan sedih, putus asa, pesimis, merasa

dirinya gagal, tidak puas dalam hidup, merasa lebih buruk dibandingkan orang lain, penilaian rendah terhadap tubuhnya, dan merasa tidak berdaya. Carpenter & Brockopp (17) menyatakan bahwa pasien kanker payudara yang menerima kemoterapi, mengalami penurunan yang signifikan terhadap harga dirinya.

Mayoritas wanita usia sekitar 25–40 tahun yang menderita kanker payudara cenderung akan menyalahkan dirinya sendiri atas apa yang dialaminya dan berpandangan negatif terhadap dirinya. Gangguan psikologis yang dialami pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi akan mempengaruhi harga dirinya (19).

Berdasarkan prasurvei pada bulan April 2014 jumlah ibu yang melakukan deteksi dini kanker payudara pada bulan April–Mei tahun 2014 sebanyak 70 ibu yang melakukan deteksi dini kanker payudara. Penulis melakukan pembagian kuesioner terhadap ibu yang terdeteksi dini kanker payudara ada 29 responden (41,42%) dengan pengetahuan cukup, 25 responden (35,72%) dengan pengetahuan baik, 16 responden (22,86%) dengan pengetahuan kurang. Sedangkan sikap ibu terhadap deteksi dini kanker payudara ada 45 responden (64,28%) dengan sikap positif, dan 25 responden (35,72%) dengan sikap negatif. Berdasarkan hasil tersebut didapatkan bahwa banyak ibu yang melakukan deteksi dini kanker payudara yang berpengetahuan cukup mengenai deteksi dini kanker payudara dan sikap yang positif mengenai deteksi dini kanker payudara di Yayasan Kanker Indonesia Cabang Kalimantan Selatan Tahun 2014.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang gambaran tingkat pengetahuan dan sikap ibu tentang deteksi dini kanker payudara di Yayasan Kanker Indonesia Cabang Kalimantan Selatan Tahun 2014.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan rancangan *cross sectional*.

Populasi dalam penelitian ini seluruh ibu yang datang untuk melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker payudara

yang ada di Yayasan Kanker Indonesia Cabang Kalimantan Selatan

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini *accidental sampling*, yaitu mengambil kasus yang kebetulan ada atau tersedia. Variabel dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap ibu tentang deteksi dini kanker payudara.

Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah kuesioner. Kuesioner berisi beberapa pertanyaan yang mengacu pada parameter yang sudah dibuat oleh peneliti terhadap penelitian yang akan dilakukan. Kuesioner penelitian ini dibuat sendiri yang terdiri dari beberapa pertanyaan yang sesuai dengan variabel yang akan diteliti dan akan dilakukan uji *validitas* dan *reabilitas*, dengan valid dan reliabel yaitu semua kuesioner sebanyak 10 pengetahuan dan 10 sikap.

Analisis data dilakukan untuk mengolah data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Setelah semua data yang dikumpulkan data dianalisis secara univariat yaitu untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap ibu

Hasil Penelitian

A. Gambaran Khusus Responden

1. Umur

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Umur Ibu Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Di Yayasan Kanker Indonesia Cabang Kalimantan Selatan Tahun 2014.

No	Umur	Frekuensi (f)	Persentasi (%)
1.	< 40 tahun	57	81,42
2.	> 40 tahun	13	18,58
Jumlah		70	100

Berdasarkan tabel 4.2 dari 70 ibu tentang deteksi dini kanker payudara sebanyak 57 orang (81,42%) berumur <40 tahun, 13 orang (18,58%) berumur >40 tahun,

2. Pendidikan

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Di Yayasan Kanker Indonesia Cabang Kalimantan Selatan Tahun 2014.

No	Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Dasar	46	65,71
2.	Menengah	18	25,72
3.	Tinggi	6	8,57
	Jumlah	70	100

Sumber : Data Sekunder

Berdasarkan tabel 4.3 dari 70 ibu tentang deteksi dini Akanker payudara sebanyak 46 orang (65,71%) berpendidikan Dasar, sebanyak 18 orang (25,72%) berpendidikan Menengah, dan sebanyak 6 orang (8,57%) berpendidikan Tinggi.

B. Analisis Data

1. Pengetahuan Ibu Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Di Yayasan Kanker Indonesia Cabang Kalimantan Selatan Tahun 2014.

No	Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Baik	25	35,72
2.	Cukup	29	41,42
3.	Kurang	16	22,86
	Jumlah	70	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.4 dari 70 responden, paling banyak 29 responden (41,42%) memiliki pengetahuan yang cukup tentang deteksi dini kanker payudara, 16 responden (22,86%) memiliki pengetahuan yang kurang tentang deteksi dini kanker payudara, dan 25 responden (35,72%) memiliki pengetahuan yang baik tentang deteksi dini kanker payudara.

2. Sikap Ibu Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Ibu Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Di Yayasan Kanker Indonesia Cabang Kalimantan Selatan Tahun 2014.

No	Sikap	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Positif	45	64,28
2.	Negatif	25	35,72
	Jumlah	70	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.5 dari 70 responden, paling banyak 45 responden (64,28%) memiliki sikap positif tentang deteksi dini kanker payudara, dan 25 responden (35,72%) memiliki sikap negative tentang deteksi dini kanker payudara.

Pembahasan

1. Karakteristik berdasarkan umur
Hasil penelitian pada tabel 4.2 dari 70 ibu tentang deteksi dini kanker payudara sebanyak 57 orang (81,42%) berumur <40 tahun, 13 orang (18,58%) berumur >40 tahun.

Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambahnya usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Mayoritas wanita usia yang sekitar 25-45 tahun cenderung akan terdeteksi dini kanker payudara.

a. Pengetahuan ibu Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Hasil penelitian pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang deteksi dini kanker payudara berdasarkan tingkat pengetahuan dari 70 responden, paling banyak 29 responden (41,42%) ibu memiliki pengetahuan yang cukup.

Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seorang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan, tidak mutlak diperoleh dari pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu. salah satu bentuk objek kesehatan dapat dijabarkan oleh pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman sendiri.

Pengetahuan mempunyai fungsi yaitu manusia membutuhkan dunia yang terstruktur dan teratur, karena itu secara konsisten mereka mencari stabilitas, definisi, dan pemahaman. Dari sini timbul sikap memproses pengetahuan. Apa yang ingin diketahuinya pun cenderung spesifik, tertuju pada apa yang perlu atau tidak perlu dipahaminya (20).

Menurut hasil penelitian dari Monika Rini Puspitasari tahun 2012. Bahwa pengetahuan ibu tentang deteksi dini kanker payudara berdasarkan tingkat pengetahuan dari 189 responden, paling banyak memiliki pengetahuan baik (82,8%).

2. Sikap ibu tentang deteksi dini kanker payudara Hasil penelitian pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang deteksi dini kanker payudara berdasarkan sikap yaitu dari 70 responden, paling banyak 45 responden (64,28%) memiliki sikap positif tentang deteksi dini kanker payudara.

Sikap yang mempunyai beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terbentuknya sikap, antara lain : pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, pengaruh faktor emosional (21).

Berdasarkan hasil penelitian dari Monika Rini Puspitasari tahun 2012 bahwa sikap ibu tentang deteksi dini kanker payudara berdasarkan sikap dari 189 responden, paling banyak memiliki sikap positif (67,8%) responden bersikap positif karena responden memiliki sikap yang positif terhadap kesiapan dalam mendapatkan informasi tentang deteksi dini kanker payudara.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan maka didapatkan kesimpulan bahwa tingkat pengetahuan dan sikap ibu tentang deteksi dini kanker payudara di Yayasan Kanker Indonesia Cabang Kalimantan Selatan Tahun 2014, yaitu sebagai berikut :

Pengetahuan ibu tentang deteksi dini kanker payudara terbanyak yaitu berpengetahuan cukup sebanyak 29 responden (41,42%).

Sikap ibu tentang deteksi dini kanker payudara terbanyak yaitu sikap positif sebanyak 45 responden (64,28%).

Daftar Pustaka

1. Ashten Et Al. 2009. *Buku Ajar Tentang Kanker*. Jakarta: JNPK-KR
2. Luwia. 2009. *Pathology Based Cancer Registry*. Tim 2009.
3. Rasjidi. 2009. *Data Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS)*. RS. Indonesia.
4. Bambang. 2010. *Global Burden Of Cancer*. Jakarta: ECG.
5. Sutjipto. 2013. *Dokter Spesialis Bedah Kanker*. RS. Kanker Dharmais.
6. Depkes RI. 2013. *Asuhan Esensial Pencegahan Dan Penanggulangan Segera Komplikasi Kanker Payudara. Edisi Revisi*. Jakarta: JNPK –KR.
7. Muttarak. 2003. *Tentang Angka Kejadian Secara Global*. Jakarta: Tim 2003.
8. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2012. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2012*. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
9. Ranggiansanka. 2010. *Pengertian Tentang kanker payudara*. Jakarta YBP-SP
10. Bobak. 2004. *Buku Acuan Kebidanan*. Jakarta: JNPK-KR.
11. Ramli. 2005. *Buku Acuan Kedokteran*. Jakarta: EGC.
12. Sudoyo, A.W. dkk. 2009. *Penatalaksanaan Kanker Payudara. Edisi Revisi*. Jakarta: JNPK –KR.
13. Haryono & Rachmawati. 2009. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, Dan Praktik. Edisi 4*. Jakarta: ECG.
14. Wijayanti. 2007. *Pasien Kanker Payudara*. Jakarta: EGC
15. Kova & 5 Kova. 2011. *Ilmu Kedokteran*. Jakarta: EGC.
16. Hadjam. 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
17. Carpenter & Brockopp. 2012. *Buku Acuan Tentang Kesehatan*. Jakarta: FK UI.
18. Puckett. 2007. *Mayoritas Wanita yang Terdeteksi Kanker Payudara*. Jogyakarta: Salemba.

19. Notoatmodjo. 2010. *Pengertian Tingkat Pengetahuan*. Jakarta YBP-SP.
20. Wawan. 2011. *Buku Acuan Tentang Pengetahuan*. Jakarta: EGC.